

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO mendeklarasikan pandemik COVID-19. Secara global, pada 21 Januari 2021, ada 97.233.164 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi termasuk 2.080.420 kematian. Berbagai rumah sakit menghadapi lonjakan pasien, sehingga menyebabkan jatuhnya layanan medis karena ketidaksiapan sarana dan fasilitas yang dimiliki. Penyakit ini punya karakter sangat cepat penyebarannya, dengan berinteraksi jarak dekat serta bersentuhan dengan penderita, maka sudah bisa mengantarkan seseorang terjangkit penyakit ini. Sehingga para ahli kesehatan menyarankan untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *stay at home* (Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, dan Zaqiah, 2020). Sebagaimana yang tertuang dalam surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 baik sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan daring untuk mencegah terjadinya pengembangan dan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), Fenomena yang terjadi akibat virus Covid-19 terutama di bidang pendidikan, mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi dalam jaringan (daring) (Menteri Pendidikan & kebudayaan, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar monitor untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung (Syarifudin, 2020).

Hasil penelitian (Oktawirawan, 2020) pemicu kecemasan siswa selama masa pembelajaran daring saat ini yaitu kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran tentang tugas selanjutnya. Kemudian dari hasil penelitian (PH,

Mubin, & Basthomi, 2020) tentang penyebab stress mahasiswa selama pandemi Covid-19 ditemukan penyebab stress pada mahasiswa adalah tugas pembelajaran, karena bosan dirumah aja, proses pembelajaran daring yang mulai membosankan,

Tidak dapat melakukan hobi seperti biasanya, tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidakterediaan alat dengan persentase tertinggi penyebab stress adalah pada tugas pembelajaran sebesar 70,2%.

Hasil penelitian Cau, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., & Dong, J pada 7.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami ansietas berat, 2,7% mengalami ansietas sedang, dan 21,3% mengalami ansietas ringan. Selain itu, tinggal di daerah perkotaan stabilitas pendapatan keluarga dan tinggal bersama orang tua adalah factor pencegahan ansietas. Selain itu, memiliki kerabat atau kenalan yang terinfeksi COVID-19 adalah faktor risiko terjadinya ansietas pada mahasiswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa efek ekonomi, dan efek pada kehidupan sehari - hari, serta keterlambatan dalam kegiatan akademik, secara positif berhubungan dengan gejala ansietas ($P < 0,001$). Namun, dukungan sosial berkorelasi negatif dengan tingkat ansietas ($P < 0,001$) (Cau, et al., 2020).

Prevalensi terkait gangguan kecemasan di Indonesia sebanyak 6% , atau setara dengan 14 juta penduduk (Kemenkes, 2013). Kecemasan biasanya hadir sebagai peningkatan denyut jantung dan pernapasan dangkal, berkeringat, tangan dingin, gemetar, mual dan gejala lainnya (Thinagar dan Westa, 2017). Dengan gejala manifestasi perifer ansietas seperti diare, pusing kepala terasa ringan, hiperhidrosis, hiperrefleksia, hipertensi, palpitasi, midriasis pupil, gelisah, sinkop, takikardia, kesemutan di ekstremitas, tremor, gangguan perut, hesitansi dan urgensi urin (Sadock dan Sadock, 2017).

Mekanisme koping merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan. Strategi koping menurut Stuart (2016). terbagi menjadi tiga jenis yaitu, berpusat pada masalah atau tugas, berpusat pada kognitif dan berpusat pada emosi atau ego. menurut Lazarus dan Folkman, dalam Silvana

(2012) strategi coping terbagi menjadi dua yaitu fokus mengatasi masalah dan fokus mengelola emosi (Bala, 2020). menurut (Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19, 2020) dapat mengurangi kecemasan dengan mekanisme coping sebagai berikut. dengan membatasi menonton, membaca atau mendengarkan informasi yang berlebihan. memilah informasi yang diperoleh. masyarakat sebisa mungkin untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumber terpercaya dan melakukan pencegahan atau penanganan yang dianjurkan. masyarakat dapat menghindari perasaan yang tidak nyaman dengan melakukan hal positif, seperti menghindari merokok, mengkonsumsi alkohol dan narkoba serta masyarakat dapat menghindari perasaan yang tidak nyaman dengan melakukan hal positif, seperti menghindari merokok, mengkonsumsi alkohol dan narkoba.

Fenomena yang terjadi pada pembelajaran daring di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan program studi yang diselenggarakan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdiri dari delapan program studi diantaranya S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, S1 Farmasi, D3 Kebidanan, D3 Teknologi Bank Darah, D3 Perekam Informasi Kesehatan dan dua program profesi yaitu profesi Ners dan profesi Kebidanan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2020 pada 12 mahasiswa yang terdiri dari 2 orang di setiap program studi masing – masing didapatkan data seluruh proses pembelajaran secara daring baik sistem perkuliahan materi maupun praktek, seperti tugas praktek. Pelaksanaan tugas praktek dilakukan menggunakan alat seadanya dan dikumpulkan kepada dosen pengampu menggunakan media youtube, google drive, dan lain sebagainya. Dari 12 orang mahasiswa tersebut 9 orang Mahasiswa menyatakan sering mengalami kecemasan dan stress saat proses pembelajaran daring terutama terutama tugas pembelajaran dan tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidaksetediaan alat. Dan 3 orang lainnya tidak terlalu mempermasalahkan mekanisme pembelajaran yang terjadi seperti sekarang ini dan merasa biasa – biasa saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang mekanisme koping dengan tingkat kecemasan secara umum pada mahasiswa sudah dilakukan namun kalau meneliti tentang hubungan kecemasan dengan mekanisme koping dalam pembelajaran daring pada mahasiswa belum ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan mekanisme koping dalam pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan mekanisme koping dalam pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam menghadapi Pembelajaran Daring.
- b. Diketahui mekanisme koping yang digunakan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menghadapi Pembelajaran Daring.
- c. Diketahui nilai keeratan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam menghadapi pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu keperawatan jiwa khususnya mengenai Tingkat

kecemasan mahasiswa dengan mekanisme coping dalam pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Praktis

a. Bagi responden/mahasiswa

Mahasiswa mengetahui situasi pembelajaran daring yang dapat menimbulkan kecemasan serta dapat memilih mekanisme coping yang adaptif

b. Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi program studi maupun Fakultas dalam menyiapkan program pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Daring

1. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet melalui perangkat – perangkat seluler seperti telepon android, laptop, komputer, dan tablet yang dapat dipergunakan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Yuliani, et al., 2020).

2. Media Yang Digunakan

Media belajar adalah hal penting dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi seperti menggunakan perangkat komputer, laptop maupun gadget yang dapat terhubung dengan internet. Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu, zoom, google class, whatsapp, youtube dan lainnya, secara baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan dan zoom juga sangat bermanfaat menyampaikan materi secara tatap muka secara virtual, mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi dengan baik serta adanya feedback masing – masing (Yuliani, et al., 2020).

3. Kendala Yang Dialami

Pembelajaran daring memiliki kendala atau kelemahan yang perlu kita ketahui. Hal ini menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki di masa yang akan datang. Beberapa faktor penghambat atau